JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2828-7118; P-ISSN: 2828-7207, Hal. 448-466
DOI: https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i2.8151
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45

Terhadap Reliabilitas Penyajian Laporan Keuangan pada PT Prima Mandiri di Surabaya

Alamsyah Isa Mahendra[1*], Tjandra Wasesa[2], Diana Zuhro[3], Wiratna Wiratna[4], Heri Toni[5]
[1-5] Program Studi Akuntansi, Universitas 45 Surabaya, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: alamsyahisamahendra37@gmail.com[1]*

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of fixed asset depreciation methods in supporting the reliability of financial statement presentation at PT Prima Mandiri Surabaya. This study employed a descriptive qualitative approach using data obtained through observation, interviews, documentation, and internal company records. The study focused on fixed assets comprising offset and digital printing machines depreciated using the straight-line method. The results indicate that the main issue concerned the useful lives of the old machines, which were inconsistent with the asset classifications used as tax references, resulting in higher depreciation expenses and requiring fiscal adjustments. At the end of 2025, the company exchanged the old machines for new ones and established useful lives of eight years for offset printing machines and sixteen years for digital printing machines. These adjustments reduced annual depreciation expenses, resulted in a more proportional cost allocation, and supported more reliable presentation of fixed asset information in the financial statements. The findings emphasize the importance of accurately estimating asset useful lives.*

Keywords: *Financial Statement Reliability; Fiscal Adjustment; Fixed Assets; Straight-Line Depreciation; Useful Life.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan metode penyusutan aset tetap terhadap reliabilitas penyajian laporan keuangan pada PT Prima Mandiri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan data internal perusahaan. Fokus penelitian adalah aset tetap berupa mesin offset printing dan digital printing yang disusutkan menggunakan metode garis lurus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada penetapan umur ekonomis mesin lama yang belum sesuai dengan kelompok aset yang menjadi acuan perpajakan, sehingga beban penyusutan menjadi lebih besar dan memerlukan koreksi fiskal. Pada akhir 2025, perusahaan menukar mesin lama dengan mesin baru serta menetapkan umur ekonomis delapan tahun untuk mesin offset printing dan enam belas tahun untuk mesin digital printing. Penyesuaian tersebut menurunkan beban penyusutan tahunan, menghasilkan alokasi biaya yang lebih proporsional, dan mendukung penyajian informasi aset tetap yang lebih andal dalam laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya ketepatan estimasi umur manfaat aset perusahaan.

Kata Kunci: Aset Tetap; Koreksi Fiskal; Penyusutan Garis Lurus; Reliabilitas Laporan Keuangan; Umur Ekonomis.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan jasa membutuhkan sumber daya yang memadai agar kegiatan operasional dapat berjalan secara berkelanjutan. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, modal, teknologi, maupun aset yang digunakan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Dalam perusahaan yang bergerak di bidang jasa percetakan, keberadaan mesin percetakan menjadi salah satu unsur penting karena mesin digunakan secara langsung untuk menunjang proses produksi dan penyelesaian pesanan pelanggan. PT Prima Mandiri di Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa percetakan. Perusahaan berkembang dari kegiatan usaha sablon dan percetakan sederhana menjadi perusahaan yang menyediakan berbagai layanan percetakan, antara lain digital printing, offset printing, sablon,

Naskah Masuk: 24 Agustus 2026; Revisi: 20 September 2026; Diterima: 03 Oktober 2026; Terbit: 06 Oktober 2026

percetakan khusus, serta media promosi luar ruang. Perkembangan kegiatan usaha tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan berbagai jenis mesin percetakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Mesin-mesin tersebut digunakan secara berulang dalam proses pelayanan kepada pelanggan dan memberikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

Mesin yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan termasuk ke dalam aset tetap. Aset tetap mempunyai karakteristik berbeda dengan aset yang memiliki tingkat perputaran tinggi karena aset tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dalam jangka waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu, pencatatan dan pengukuran aset tetap harus dilakukan secara tepat agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara dapat dipercaya. Penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional secara terus-menerus akan menyebabkan manfaat ekonomis aset mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Selain karena penggunaan, kondisi aset juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, perkembangan teknologi, intensitas pemakaian, serta kemampuan aset dalam menghasilkan manfaat ekonomi. Penurunan manfaat tersebut dalam akuntansi diakui melalui proses penyusutan. Penyusutan diperlukan agar biaya perolehan aset tidak dibebankan seluruhnya dalam satu periode, tetapi dialokasikan secara sistematis selama periode ketika aset tersebut memberikan manfaat bagi perusahaan.

Penyusutan aset tetap menjadi bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan karena berhubungan dengan beberapa unsur informasi keuangan perusahaan. Beban penyusutan akan memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan akan memengaruhi nilai tercatat aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan metode penyusutan dan masa manfaat aset menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. PT Prima Mandiri menggunakan metode garis lurus dalam melakukan penyusutan terhadap aset tetapnya. Metode garis lurus merupakan metode yang membebankan biaya penyusutan secara relatif sama selama masa manfaat aset. Metode tersebut memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan pencatatan karena jumlah beban penyusutan dapat ditentukan secara sistematis berdasarkan harga perolehan, nilai residu, dan umur ekonomis aset.

Meskipun demikian, penggunaan metode garis lurus tidak secara otomatis menjamin bahwa informasi penyusutan yang dihasilkan telah mencerminkan kondisi aset secara tepat. Salah satu faktor yang sangat menentukan hasil penyusutan adalah penetapan umur ekonomis atau masa manfaat aset. Umur ekonomis menentukan berapa lama biaya perolehan suatu aset akan dialokasikan sebagai beban. Apabila masa manfaat ditetapkan terlalu pendek, beban

penyusutan yang dibebankan setiap periode akan menjadi lebih besar. Sebaliknya, masa manfaat yang lebih panjang akan menyebabkan biaya aset dialokasikan dalam periode yang lebih lama. Permasalahan mengenai umur ekonomis tersebut menjadi salah satu perhatian dalam penelitian pada PT Prima Mandiri. Berdasarkan skripsi Hendra, perusahaan sebelumnya menggunakan umur ekonomis lima tahun untuk mesin offset printing dan sepuluh tahun untuk mesin digital printing. Dalam penelitian, masa manfaat tersebut dibandingkan dengan kelompok aset yang menjadi acuan, yaitu delapan tahun untuk mesin offset printing dan enam belas tahun untuk mesin digital printing. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam besarnya beban penyusutan yang dibebankan oleh perusahaan.

Penggunaan umur ekonomis yang berbeda tersebut perlu mendapatkan perhatian karena berhubungan dengan pengukuran aset tetap. Penetapan masa manfaat yang terlalu singkat dapat menyebabkan aset mengalami pengurangan nilai buku yang lebih cepat melalui akumulasi penyusutan. Pada saat yang sama, beban penyusutan yang lebih besar juga dapat memengaruhi laba perusahaan. Oleh sebab itu, dasar yang digunakan dalam menentukan umur ekonomis harus dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan secara konsisten. Permasalahan umur ekonomis juga berkaitan dengan perlakuan perusahaan untuk kepentingan perpajakan. Dalam skripsi Hendra dijelaskan bahwa perbedaan antara umur ekonomis yang digunakan perusahaan dengan kelompok aset yang menjadi acuan perpajakan menyebabkan perusahaan melakukan koreksi fiskal dalam pelaporan pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan penyusutan dapat memiliki perbedaan antara kepentingan pencatatan akuntansi dan kepentingan perpajakan sehingga perusahaan perlu melakukan penyesuaian sesuai dengan dasar yang digunakan.

Selain permasalahan umur ekonomis, kondisi aset tetap PT Prima Mandiri juga mengalami perubahan pada akhir tahun 2025. Setelah digunakan selama beberapa tahun, perusahaan melakukan pertukaran terhadap mesin offset printing dan mesin digital printing lama dengan mesin yang lebih baru. Pertukaran tersebut dilakukan dalam rangka memperbarui teknologi yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional. Pembaruan mesin diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas hasil percetakan, ketepatan proses produksi, kecepatan pengerjaan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Pertukaran aset tetap tersebut menjadi bagian penting dalam penelitian karena pelepasan aset lama dan perolehan aset baru tidak hanya berhubungan dengan kegiatan operasional, tetapi juga berhubungan dengan perlakuan akuntansi. Ketika aset lama ditukar dengan aset baru, perusahaan harus memperhatikan nilai buku aset lama, akumulasi penyusutan, nilai transaksi pertukaran, serta perlakuan atas keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi tersebut.

Perubahan mesin pada akhir tahun 2025 juga menyebabkan perusahaan mempunyai dasar untuk menerapkan kembali umur ekonomis yang berbeda pada aset baru. Mesin offset printing baru ditetapkan memiliki umur ekonomis delapan tahun, sedangkan mesin digital printing baru ditetapkan memiliki umur ekonomis enam belas tahun. Dengan adanya perubahan tersebut, kebijakan penyusutan pada aset baru menjadi lebih selaras dengan kelompok aset yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penentuan umur ekonomis bukan hanya merupakan keputusan administratif dalam pencatatan akuntansi. Umur ekonomis mempunyai pengaruh terhadap proses pengalokasian biaya aset, besarnya beban penyusutan, nilai tercatat aset, dan laba yang disajikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dasar yang tepat ketika menentukan masa manfaat suatu aset tetap. Selain metode dan umur ekonomis, konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi juga menjadi hal yang penting. Kebijakan yang telah ditetapkan harus diterapkan secara konsisten sehingga perubahan nilai aset dari satu periode ke periode berikutnya dapat ditelusuri. Konsistensi tersebut akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami perubahan nilai aset dan beban penyusutan perusahaan. Hal ini berkaitan langsung dengan reliabilitas penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, reliabilitas dipahami sebagai kemampuan informasi akuntansi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi perusahaan secara dapat dipercaya. Informasi yang berkaitan dengan aset tetap harus didukung oleh dasar pencatatan dan perhitungan yang jelas sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami nilai aset dan beban yang berkaitan dengan penggunaannya.

Apabila penentuan umur ekonomis tidak mempunyai dasar yang memadai, maka informasi mengenai penyusutan dapat menjadi kurang menggambarkan kondisi aset. Beban penyusutan yang terlalu besar dapat menyebabkan nilai tercatat aset berkurang lebih cepat dan memengaruhi laba perusahaan. Sebaliknya, apabila umur ekonomis ditentukan secara tepat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten, maka informasi mengenai aset tetap akan lebih mudah ditelusuri dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks PT Prima Mandiri, penggunaan mesin percetakan memiliki arti penting karena mesin merupakan bagian dari sarana utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Kemampuan perusahaan menghasilkan produk percetakan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan mesin yang digunakan. Oleh sebab itu, pencatatan aset tetap yang berkaitan dengan mesin percetakan harus dilakukan secara tepat agar laporan keuangan tidak hanya mencerminkan nilai aset secara administratif, tetapi juga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi perusahaan. Pertukaran mesin pada akhir tahun 2025 juga memperlihatkan bahwa perusahaan melakukan pembaruan terhadap aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Dari sisi akuntansi,

pembaruan tersebut memberikan konsekuensi terhadap pencatatan aset lama, pencatatan aset baru, perhitungan penyusutan, dan pengakuan keuntungan atau kerugian dari pertukaran. Dari sisi operasional, pertukaran tersebut merupakan langkah perusahaan dalam menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan kegiatan usaha.

Dengan adanya perubahan tersebut, penerapan metode garis lurus pada mesin baru perlu dilakukan berdasarkan umur ekonomis yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi penting karena masa manfaat yang berbeda akan menghasilkan alokasi beban penyusutan yang berbeda pula. Oleh karena itu, efektivitas metode penyusutan tidak hanya ditentukan oleh metode yang dipilih, tetapi juga oleh ketepatan informasi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian Hendra memusatkan perhatian pada efektivitas penerapan metode penyusutan aset tetap terhadap reliabilitas penyajian laporan keuangan pada PT Prima Mandiri di Surabaya. Fokus tersebut mencakup penerapan metode garis lurus, penentuan umur ekonomis mesin percetakan, perubahan kebijakan umur manfaat pada mesin baru, serta transaksi pertukaran aset pada akhir tahun 2025. Penelitian ini penting karena kesalahan dalam perlakuan aset tetap dapat memberikan dampak terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Nilai aset tetap yang tidak tepat dapat memengaruhi laporan posisi keuangan, sedangkan beban penyusutan yang tidak tepat dapat memengaruhi laporan laba rugi. Dengan demikian, pengelolaan dan pencatatan aset tetap perlu dilakukan dengan memperhatikan ketepatan pengukuran dan konsistensi kebijakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa persoalan utama dalam penelitian bukan terletak pada penggunaan metode garis lurus itu sendiri, melainkan pada ketepatan penerapan metode tersebut, khususnya dalam menentukan umur ekonomis aset tetap. Perusahaan telah menggunakan metode garis lurus, tetapi terdapat perbedaan antara umur ekonomis yang digunakan pada mesin lama dengan kelompok aset yang menjadi acuan dalam penelitian. Selanjutnya, perusahaan melakukan pertukaran mesin pada akhir tahun 2025 dan menetapkan umur ekonomis baru yang lebih selaras dengan acuan penelitian. Dengan demikian, penerapan metode penyusutan yang tepat dan konsisten diharapkan dapat membantu menghasilkan informasi mengenai aset tetap yang lebih dapat dipercaya. Ketepatan tersebut pada akhirnya berhubungan dengan reliabilitas laporan keuangan karena nilai aset, akumulasi penyusutan, dan beban penyusutan merupakan bagian dari informasi yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini mengambil judul "Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Reliabilitas Penyajian Laporan Keuangan pada PT Prima Mandiri di Surabaya." Penelitian diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas yg mengenai penerapan metode garis lurus pada aset

tetap perusahaan, khususnya mesin percetakan, serta kaitannya dengan ketepatan dan keterandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Aset Tetap

Aset tetap merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dalam jangka waktu lebih dari satu periode. Aset tetap tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha sehari-hari, melainkan digunakan untuk membantu perusahaan menghasilkan pendapatan atau memberikan manfaat ekonomi. Aset tetap yang menjadi perhatian utama adalah mesin percetakan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional PT Prima Mandiri Surabaya. Mesin tersebut digunakan untuk mendukung proses jasa percetakan sehingga keberadaannya mempunyai peranan penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Aset tetap seperti mesin perlu dicatat secara tepat karena penggunaannya memberikan manfaat ekonomi selama beberapa periode. Suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap apabila terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa mendatang akan diperoleh perusahaan dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Dengan demikian, pengakuan aset tetap tidak hanya didasarkan pada bentuk fisiknya, tetapi juga pada manfaat ekonomi serta kemampuan perusahaan menentukan nilai perolehannya secara dapat dipercaya. Dalam perusahaan percetakan, mesin merupakan aset yang mempunyai fungsi operasional yang cukup penting. Mesin digital printing, offset printing, mesin sablon, maupun mesin untuk media promosi digunakan untuk menghasilkan jasa atau produk percetakan. Karena mesin digunakan secara berulang dan memberikan manfaat dalam beberapa periode, maka biaya perolehannya tidak langsung dibebankan seluruhnya pada saat pembelian, tetapi dialokasikan melalui penyusutan selama masa manfaatnya.

Karakteristik Aset Tetap

Aset tetap memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan aset lancar. Karakteristik tersebut antara lain, digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, aset tetap digunakan untuk membantu perusahaan menjalankan aktivitas usahanya, bukan terutama untuk dijual kembali, memberikan manfaat lebih dari satu periode, manfaat aset tetap tidak hanya dirasakan pada saat aset diperoleh, tetapi dapat digunakan selama beberapa periode akuntansi, memiliki bentuk fisik, Mesin, kendaraan, peralatan, dan bangunan merupakan contoh aset yang mempunyai wujud fisik, mengalami penurunan manfaat, sebagian besar aset tetap akan mengalami penurunan manfaat karena pemakaian, keausan, perkembangan teknologi, atau

faktor lainnya, memerlukan pengukuran dan pencatatan yang tepat, nilai aset tetap harus dapat ditentukan secara wajar agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap

Pengakuan aset tetap berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk mencatat suatu pengeluaran sebagai aset, bukan sebagai beban periode berjalan. Suatu aset dapat diakui apabila manfaat ekonominya kemungkinan besar akan mengalir kepada perusahaan dan nilai perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran awal aset tetap pada umumnya didasarkan pada biaya perolehan. Biaya tersebut mencakup jumlah yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aset sampai aset berada dalam kondisi dan lokasi yang memungkinkan aset digunakan sesuai tujuan perusahaan. Dalam penelitian Hendra, harga perolehan menjadi salah satu unsur penting dalam menghitung penyusutan mesin percetakan. Setelah aset diakui, perusahaan perlu menentukan masa manfaat dan nilai residu sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya aset melalui penyusutan.

Penilaian Aset Tetap

Nilai aset tetap dapat berubah selama digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penurunan nilai manfaat yang terjadi karena penggunaan aset merupakan salah satu alasan dilakukannya penyusutan. Dalam laporan keuangan, aset tetap pada akhirnya disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sesuai dengan perlakuan yang digunakan perusahaan. Penilaian aset tetap menjadi penting karena nilai yang tercantum dalam laporan keuangan harus dapat menggambarkan kondisi aset secara wajar. Apabila penyusutan tidak dilakukan secara tepat, maka nilai buku aset dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dalam penelitian ini, penilaian aset tetap sangat berkaitan dengan mesin percetakan lama dan mesin percetakan baru yang dimiliki PT Prima Mandiri. Ketepatan penilaian akan berpengaruh terhadap besarnya penyusutan, nilai buku, serta informasi aset yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap secara sistematis selama masa manfaat aset. Penyusutan bukan berarti perusahaan mengumpulkan uang tunai untuk membeli aset baru, melainkan merupakan proses akuntansi untuk membebankan biaya aset kepada periode yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset tersebut. Akumulasi penyusutan menunjukkan jumlah beban penyusutan yang telah diakui selama masa penggunaan aset. Dengan adanya penyusutan, perusahaan dapat menghubungkan biaya perolehan aset dengan periode ketika aset tersebut memberikan manfaat ekonomi. Oleh karena itu, penyusutan

mempunyai hubungan dengan prinsip pembebanan biaya dalam laporan keuangan. Dalam konteks PT Prima Mandiri, penyusutan diterapkan pada mesin percetakan yang digunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya mesin selama masa manfaatnya.

Tujuan Penyusutan

Penyusutan dilakukan bukan semata-mata untuk mengurangi nilai aset dalam laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah mengalokasikan biaya aset secara sistematis selama periode manfaatnya. Beberapa tujuan penyusutan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (a)Menentukan beban penyusutan setiap periode, penyusutan memberikan dasar untuk menentukan biaya yang harus dibebankan dalam laporan laba rugi. (b)Menentukan nilai buku aset tetap, nilai buku diperoleh setelah memperhitungkan akumulasi penyusutan terhadap harga perolehan. (c)Menggambarkan penggunaan manfaat aset, penyusutan menunjukkan bahwa manfaat ekonomi suatu aset digunakan secara bertahap. (d)Mendukung penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, perhitungan penyusutan yang tepat membantu menghasilkan nilai aset dan beban yang lebih dapat diandalkan. (e)Mendukung kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, penentuan umur ekonomis juga dikaitkan dengan kelompok aset berdasarkan ketentuan perpajakan.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

Besarnya penyusutan tidak hanya ditentukan oleh harga perolehan. Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain harga perolehan, nilai residu, dan umur manfaat aset. Nilai residu merupakan perkiraan nilai yang masih dapat diperoleh ketika aset telah selesai digunakan, setelah mempertimbangkan biaya pelepasan. Sementara itu, umur manfaat menunjukkan jangka waktu aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan. Selain ketiga faktor tersebut, kondisi fisik dan perkembangan teknologi juga dapat memengaruhi masa manfaat aset. Mesin yang digunakan secara intensif dapat mengalami keausan lebih cepat. Demikian pula, mesin yang secara fisik masih dapat digunakan dapat menjadi kurang bermanfaat apabila muncul teknologi baru yang lebih efisien. Membedakan penurunan manfaat aset menjadi penyusutan fisik dan penyusutan fungsional. Penyusutan fisik berkaitan dengan keausan, kerusakan, atau penggunaan aset, sedangkan penyusutan fungsional dapat terjadi ketika teknologi atau kebutuhan operasional berubah sehingga aset lama tidak lagi memberikan manfaat seperti sebelumnya. Hal tersebut relevan dengan penelitian PT Prima Mandiri karena perusahaan melakukan pertukaran mesin percetakan lama dengan mesin baru pada akhir 2025. Pembaruan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan aset tetap.

Metode Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan merupakan cara yang digunakan untuk menentukan bagaimana biaya aset tetap dialokasikan selama masa manfaatnya. Dalam akuntansi terdapat beberapa metode, antara lain metode garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahun, satuan hasil produksi, dan satuan jam kerja. Pemilihan metode seharusnya mempertimbangkan pola manfaat ekonomi yang diperoleh dari penggunaan aset. Dalam ketentuan perpajakan yang dibahas dalam skripsi Hendra, metode yang digunakan lebih terbatas, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun.

Garis Metode Lurus

Metode garis lurus atau straight - line method merupakan metode penyusutan yang membebankan jumlah penyusutan relatif sama pada setiap periode selama umur manfaat aset. Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa manfaat ekonomi aset diterima secara relatif merata selama masa penggunaannya. Metode garis lurus banyak digunakan karena perhitungannya sederhana dan mudah diterapkan. Dalam metode ini, besarnya penyusutan ditentukan dengan memperhitungkan harga perolehan, nilai residu, dan umur ekonomis aset.
Rumus yang digunakan adalah :

Beban Penyusutan = (Harga Perolehan – Nilai Residu) : Umur Ekonomis

Sebagai gambaran sederhana, apabila suatu mesin memiliki harga perolehan Rp. 50.000.000, tidak mempunyai nilai residu, dan mempunyai umur ekonomis lima tahun, maka beban penyusutan setiap tahun adalah Rp. 10.000.000. Contoh tersebut menunjukkan karakter utama metode garis lurus, yaitu jumlah beban penyusutan setiap tahun tetap.

Kelebihan metode garis lurus: (a)Perhitungan sederhana. (b)Mudah diterapkan oleh perusahaan. (c)Jumlah beban penyusutan setiap periode relatif tetap. (d)Mudah dilakukan pemeriksaan dan penelusuran. (e)Memudahkan perusahaan dalam membuat anggaran biaya penyusutan.

Kelemahan metode garis lurus: Metode ini juga memiliki keterbatasan karena mengasumsikan bahwa manfaat ekonomi aset relatif sama dari periode ke periode. Dalam kenyataan, tingkat pemakaian aset, biaya pemeliharaan, dan kemampuan aset menghasilkan manfaat dapat berubah. Oleh karena itu, metode garis lurus lebih sesuai ketika manfaat aset dianggap relatif merata selama masa penggunaannya.

Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun merupakan metode yang menghasilkan beban penyusutan lebih besar pada periode awal dan semakin kecil pada periode berikutnya. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa aset tertentu memberikan manfaat yang lebih besar atau mengalami

penurunan manfaat yang lebih cepat pada awal penggunaannya. Metode ini berbeda dengan garis lurus karena beban penyusutan tidak sama setiap tahun. Dalam penelitian Hendra, metode saldo menurun dijelaskan sebagai salah satu metode yang diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan selain metode garis lurus. Namun, metode saldo menurun tidak menjadi metode utama dalam penelitian PT Prima Mandiri karena perusahaan menggunakan metode garis lurus.

Umur Ekonomis Aset Tetap

Umur ekonomis atau umur manfaat merupakan perkiraan periode ketika suatu aset dapat digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Penentuan umur manfaat merupakan bagian penting dalam penyusutan karena semakin panjang umur ekonomis yang digunakan, semakin lama biaya aset dialokasikan. Umur manfaat dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, pemeliharaan, kondisi fisik, teknologi, dan pengalaman perusahaan dalam menggunakan aset sejenis. Sumber penentuan umur manfaat dapat berasal dari petunjuk penggunaan aset, pendapat ahli, maupun pengalaman perusahaan. Dalam permasalahan umur ekonomis menjadi perhatian utama. Mesin digital printing lama menggunakan umur ekonomis 10 tahun, sedangkan mesin offset printing lama menggunakan umur ekonomis 5 tahun. Sementara itu, pada mesin baru perusahaan menggunakan umur ekonomis 16 tahun untuk digital printing dan 8 tahun untuk offset printing.

Ketentuan Perpajakan atas Penyusutan

Perpajakan sebagai salah satu dasar pembahasan umur ekonomis aset tetap. Aset tetap bukan bangunan dibagi menjadi empat kelompok dengan masa manfaat dan tarif penyusutan yang berbeda.

Tabel 1. Masa Manfaat dan Tarif Penyusutan.

Kelompok	Masa Manfaat	Garis Lurus	Saldo Menurun
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
Bangunan Permanen	10 tahun	10%	-
Bangunan tdk Permanen	20 tahun	5%	-

Sumber : Ketentuan Perpajakan.

Ketentuan tersebut menjadi relevan bagi penelitian karena umur ekonomis mesin baru PT. Prima Mandiri ditetapkan menjadi delapan tahun untuk offset printing dan enam belas tahun untuk digital printing. Penyesuaian tersebut dalam skripsi dinilai membuat pembebanan penyusutan lebih sesuai dengan kelompok aset yang menjadi acuan.

Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap dapat dihentikan pengakuannya apabila aset tersebut dijual, dibuang, atau ditukar dengan aset lainnya. Pada saat aset dilepaskan, perusahaan harus menghentikan

pengakuan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut. Apabila aset dijual dengan nilai yang lebih tinggi daripada nilai bukunya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila nilai pelepasan lebih rendah daripada nilai buku, perusahaan dapat mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut perlu dicatat dalam laporan keuangan periode ketika transaksi terjadi.

Pertukaran Aset Tetap

Pertukaran aset tetap merupakan salah satu bentuk pelepasan aset lama sekaligus perolehan aset baru. Dalam transaksi ini, perusahaan menyerahkan aset yang dimiliki dan memperoleh aset pengganti. Nilai pertukaran dapat lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai buku aset lama sehingga dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian. Dalam penelitian Hendra, PT Prima Mandiri melakukan pertukaran mesin offset printing dan digital printing pada Desember 2025. Mesin lama ditukar dengan mesin baru disertai pembayaran kas. Pertukaran tersebut menghasilkan keuntungan pada mesin offset printing dan kerugian pada mesin digital printing. Pertukaran aset penting untuk dibahas karena nilai buku aset lama merupakan salah satu dasar dalam menentukan hasil transaksi. Oleh karena itu, perhitungan penyusutan sebelum aset ditukar harus dilakukan secara tepat agar nilai buku yang digunakan dalam transaksi juga dapat dipertanggungjawabkan.

Reliabilitas Penyajian Laporan Keuangan

Reliabilitas laporan keuangan menunjukkan tingkat keandalan informasi yang disajikan perusahaan. Informasi keuangan dikatakan dapat diandalkan apabila mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara jujur, tidak mengandung salah saji material, serta dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Reliabilitas bukan berarti seluruh angka dalam laporan keuangan harus terbebas dari estimasi. Dalam praktiknya, terdapat beberapa unsur yang membutuhkan pertimbangan profesional, termasuk penentuan umur manfaat aset tetap dan estimasi nilai penyusutan. Meskipun terdapat estimasi, dasar yang digunakan harus rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa unsur yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas informasi laporan keuangan antara lain penyajian yang jujur, yaitu informasi menggambarkan transaksi sesuai kondisi sebenarnya. Kelengkapan informasi, yaitu informasi material tidak dihilangkan. Netralitas, yaitu informasi tidak disusun untuk menguntungkan kepentingan pihak tertentu. Pertimbangan sehat atau prudence, khususnya ketika terdapat ketidakpastian dalam melakukan estimasi. Substansi ekonomi, yaitu pencatatan mempertimbangkan keadaan ekonomi transaksi dan tidak hanya melihat bentuk hukumnya.

Hubungan Metode Penyusutan dengan Reliabilitas Laporan Keuangan

Metode penyusutan mempunyai hubungan langsung dengan reliabilitas laporan keuangan karena hasil penyusutan memengaruhi nilai aset tetap dan beban yang disajikan perusahaan. Penggunaan metode garis lurus memberikan beban penyusutan yang relatif sama setiap periode. Namun, ketepatan informasi tidak hanya bergantung pada rumus yang digunakan. Penentuan harga perolehan, nilai residu, dan terutama umur ekonomis juga harus dilakukan dengan dasar yang tepat. Apabila umur ekonomis terlalu pendek, beban penyusutan menjadi lebih besar dan nilai buku aset berkurang lebih cepat. Sebaliknya, umur ekonomis yang lebih panjang menyebabkan biaya aset dialokasikan dalam periode yang lebih lama. Oleh karena itu, kesalahan dalam menentukan umur ekonomis dapat memengaruhi penyajian aset dan laba perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara penerapan metode penyusutan aset tetap dengan reliabilitas penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, aset tetap mesin percetakan menjadi objek yang dianalisis. Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam penyusutan. Penerapan metode tersebut kemudian dilihat berdasarkan harga perolehan, umur ekonomis, nilai residu, dan ketentuan yang menjadi acuan. Selanjutnya, hasil penerapan penyusutan dianalisis melalui beban penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset. Informasi tersebut kemudian dikaitkan dengan reliabilitas laporan keuangan. Apabila penyusutan diterapkan dengan dasar yang tepat dan konsisten, maka nilai aset serta beban penyusutan diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih dapat dipercaya. Secara sederhana, alur pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.
Sumber : Data Diolah.

Model atau kerangka penelitian dimaksudkan untuk memperjelas inti pembahasan dari hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, termasuk hubungan antarvariabel yang berpengaruh (Dewi, Rina, Zuhro, Diana, et al. 2024:142–160). Desain penelitian merupakan suatu rencana untuk menentukan sumber daya dan data yang akan digunakan dan diolah guna menjawab pertanyaan penelitian (Asep Iwa Soemantri, 2020:5). Standar tuntutan perusahaan terhadap hasil atau keluaran yang dihasilkan dimaksudkan untuk mengembangkan perusahaan (Istanti, Enny, 2021:560). Keterampilan manajemen waktu dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan rencana yang telah ditetapkan (Rina Dewi, et al. 2020:14). Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Kumala Dewi, Indri et al. 2022:29). Model atau kerangka penelitian dimaksudkan untuk memperjelas inti pembahasan dari hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, termasuk hubungan antarvariabel yang berpengaruh (Enny Istanti, et al. 2024:150). Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu model pengukuran (model eksternal), model struktural (model internal), dan pengujian hipotesis (Pramono Budi, et al. 2023:970). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al.

2024 :82). Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan metode penyusutan aset tetap pada PT Prima Mandiri Surabaya serta kaitannya dengan reliabilitas penyajian laporan keuangan. Penelitian berfokus pada aset tetap berupa mesin percetakan, khususnya mesin offset printing dan digital printing, dengan pembahasan mengenai metode garis lurus, umur ekonomis, penyusutan, nilai buku, serta pertukaran aset tetap pada tahun 2025. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan aset tetap perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan seperti laporan keuangan, data aset tetap, serta dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran sumber pendukung yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan penerapan metode penyusutan yang digunakan PT Prima Mandiri dengan teori dan ketentuan yang menjadi dasar penelitian. Analisis meliputi identifikasi aset tetap, metode penyusutan garis lurus, penentuan umur ekonomis, perhitungan penyusutan dan nilai buku, serta perlakuan atas pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Selanjutnya, hasil tersebut dikaitkan dengan penyajian aset tetap dan beban penyusutan dalam laporan keuangan untuk menilai apakah informasi yang dihasilkan telah disajikan secara tepat, konsisten, dan dapat diandalkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Prima Mandiri Surabaya, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetap berupa mesin percetakan. Mesin yang menjadi fokus penelitian adalah mesin offset printing dan digital printing yang diperoleh pada tahun 2022 dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pada saat awal penggunaan, mesin offset printing memiliki harga perolehan sebesar Rp125.000.000 dengan umur ekonomis lima tahun, sedangkan mesin digital printing memiliki harga perolehan sebesar Rp240.000.000 dengan umur ekonomis sepuluh tahun. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus, yaitu harga perolehan setelah dikurangi nilai residu

kemudian dibagi dengan umur ekonomis. Karena nilai residu yang digunakan adalah Rp0, maka penyusutan mesin offset printing adalah Rp125.000.000 ÷ 5 tahun = Rp25.000.000 per tahun. Setelah digunakan selama empat tahun, akumulasi penyusutannya menjadi 4 × Rp25.000.000 = Rp100.000.000, sehingga nilai buku mesin tersebut menjadi Rp125.000.000 − Rp100.000.000 = Rp25.000.000. Sementara itu, mesin digital printing dengan harga perolehan Rp240.000.000 dan umur ekonomis sepuluh tahun menghasilkan penyusutan sebesar Rp240.000.000 ÷ 10 tahun = Rp24.000.000 per tahun. Setelah empat tahun, akumulasi penyusutannya sebesar 4 × Rp24.000.000 = Rp96.000.000, sehingga nilai buku mesin menjadi Rp240.000.000 − Rp96.000.000 = Rp144.000.000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan umur ekonomis tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kelompok aset yang menjadi acuan dalam penelitian. Berdasarkan ketentuan yang digunakan, mesin offset printing seharusnya menggunakan umur ekonomis delapan tahun, sedangkan mesin digital printing menggunakan umur ekonomis enam belas tahun. Perbedaan umur ekonomis tersebut menyebabkan beban penyusutan yang dicatat perusahaan pada mesin lama menjadi lebih besar dibandingkan apabila menggunakan umur ekonomis yang lebih panjang. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan adanya koreksi fiskal dalam pelaporan pajak perusahaan. Pada Desember 2025, PT Prima Mandiri melakukan pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Untuk mesin offset printing, nilai buku mesin lama sebesar Rp25.000.000 dan perusahaan memperoleh mesin baru dengan nilai pertukaran Rp134.400.000 serta melakukan pembayaran kas sebesar Rp103.000.000. Berdasarkan transaksi tersebut, perusahaan memperoleh keuntungan pertukaran sebesar Rp134.400.000 − Rp25.000.000 − Rp103.000.000 = Rp6.400.000. Sementara itu, mesin digital printing lama mempunyai nilai buku Rp144.000.000. Dalam transaksi pertukaran, perusahaan memperoleh mesin baru dengan nilai yang tercantum dalam data penelitian dan membayar kas Rp110.000.000, sehingga transaksi tersebut menghasilkan kerugian sebesar Rp5.000.000. Setelah memperoleh mesin baru, perusahaan menerapkan umur ekonomis yang lebih sesuai dengan kelompok aset yang menjadi acuan penelitian. Mesin offset printing baru menggunakan umur ekonomis delapan tahun. Dengan harga perolehan Rp134.400.000 dan nilai residu Rp0, penyusutan tahunannya menjadi Rp134.400.000 ÷ 8 = Rp16.800.000 per tahun. Adapun mesin digital printing baru menggunakan umur ekonomis enam belas tahun. Berdasarkan angka harga perolehan Rp249.600.000 yang digunakan pada tabel penyusutan skripsi, beban penyusutannya adalah Rp249.600.000 ÷ 16 = Rp15.600.000 per tahun. Dengan demikian, penerapan umur ekonomis baru menyebabkan beban penyusutan tahunan mesin offset printing turun dari Rp25.000.000 menjadi Rp16.800.000, atau berkurang sebesar Rp8.200.000 per tahun. Pada

mesin digital printing, beban penyusutan turun dari Rp24.000.000 menjadi Rp15.600.000, atau berkurang sebesar Rp8.400.000 per tahun. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penentuan umur ekonomis mempunyai pengaruh langsung terhadap besarnya beban penyusutan dan nilai buku aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, PT Prima Mandiri Surabaya telah menggunakan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan mesin percetakan. Metode tersebut cukup sederhana karena beban penyusutan dibebankan secara relatif sama setiap tahun. Permasalahan yang ditemukan bukan pada metode garis lurusnya, tetapi pada penentuan umur ekonomis mesin lama. Mesin offset printing sebelumnya menggunakan umur ekonomis lima tahun dengan beban penyusutan Rp25.000.000 per tahun, sedangkan mesin digital printing menggunakan umur ekonomis sepuluh tahun dengan beban Rp24.000.000 per tahun. Berdasarkan acuan yang digunakan dalam penelitian, umur ekonomis tersebut berbeda dengan yang seharusnya digunakan, yaitu delapan tahun untuk offset printing dan enam belas tahun untuk digital printing. Perbedaan umur ekonomis tersebut menyebabkan beban penyusutan mesin lama menjadi lebih besar. Pada Desember 2025, perusahaan melakukan pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Setelah pertukaran tersebut, umur ekonomis mesin disesuaikan menjadi delapan tahun untuk offset printing dan enam belas tahun untuk digital printing. Dengan demikian, beban penyusutan mesin baru menjadi lebih rendah, yaitu Rp16.800.000 per tahun untuk offset printing dan Rp15.600.000 per tahun untuk digital printing.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketepatan umur ekonomis sangat berpengaruh terhadap beban penyusutan dan nilai buku aset tetap. Penyesuaian umur ekonomis membuat pembebanan biaya aset dilakukan dalam periode yang lebih sesuai dengan masa manfaatnya. Hal ini dapat membantu perusahaan menyajikan nilai aset tetap dan beban penyusutan secara lebih tepat sehingga mendukung reliabilitas laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan metode garis lurus pada PT Prima Mandiri sudah tepat sebagai metode penyusutan, tetapi penentuan umur ekonomis perlu diperhatikan agar hasil penyusutan sesuai dengan kondisi dan masa manfaat aset.

Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63). The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98)

In a competitive bussiness environment, credit marketing strategies play an important role in customer acquisition and retention. (Mahjudin, et. al. 2025 : 2659 - 2672). Pendekatan penelitian ini adalah keseluruhan proses pemikiran dari penentuan secara luas dari hal-hal yang akan diteliti agar tercapai sebaik-baiknya. (Sutopo, et. al. 2021 : 83 - 92). Promosi yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan konsumen terhadap kualitas produk perusahaan sehingga menarik perhatian konsumen untuk menggunakan jasa penyewanya. (Firdaus, Fikri, et al. 2021 : 76 - 82). Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. (Bambang S. Irianto, 2021 : 1-10). Sumber daya manusia adalah sumber daya yang memegang peranan penting dalam organisasi. Sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi tersebut. Maka dari itu penting mengelola secara baik dan optimal untuk dapat mencapai tujuan tersebut. (Aulia, Tresna, et.al. 2022 : 176-197). Disamping aspek produktivitas, perencanaan strategis SDM juga berfokus pada peningkatan kepuasan dan kesejahteraan karyawan. (Patmi, Sri, et al. 2025.). Ekonomi digital harus mampu meningkatkan produktivitas sektor riil, memperluas akses pasar bagi UMKM. (Purba, Bonaraja, et al. 2025)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Prima Mandiri Surabaya telah menerapkan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetap, namun penentuan umur ekonomis pada mesin lama belum sepenuhnya sesuai dengan acuan yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan tersebut menyebabkan beban penyusutan menjadi lebih besar dan berdampak pada nilai buku aset tetap.

Setelah dilakukan pertukaran mesin pada tahun 2025, perusahaan menggunakan umur ekonomis yang lebih sesuai, yaitu delapan tahun untuk mesin offset printing dan enam belas tahun untuk mesin digital printing. Penyesuaian tersebut membuat pembebanan penyusutan lebih proporsional dan mendukung penyajian informasi aset tetap yang lebih dapat diandalkan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, T., et al. (2022). Pengaruh pemberian Tunkin terhadap kesejahteraan personel guna meningkatkan profesionalisme di Akademi Angkatan Laut. *SAINTEK: Jurnal Sains Teknologi dan Profesi AAL, 15*(2), 176–197. https://doi.org/10.59447/saintek.v15i2.100

Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business, 2*(1), 82–96. https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.2069

Irianto, B. S. (2021). Kebijakan poros maritim dan strategi ekonomi serta keamanan laut. *Jurnal Justiciabelen, 4*(1), 1–10. https://doi.org/10.30587/justiciabelen.v4i1.2771

Baridwan, Z. (2021). *Intermediate accounting* (Edisi ke-9). UPP STIM YKPN.

Dewi, R., Zuhro, D., et al. (2024). Service design performance based on consumer preferences. *International Journal of Economics and Management Sciences, 1*(3), 142–160. https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.131

Istanti, E., Kusumo, B., & I. N. (2020). Implementasi harga, kualitas pelayanan dan pembelian berulang pada penjualan produk gamis Afifathin. *Ekonomika45, 8*(1), 1–10. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v8i1.180

Firdaus, F., et al. (2021). Kualitas produk dan promosi dalam mempengaruhi keputusan konsumen menggunakan jasa penyewaan produk alat berat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 1*(3), 76–82. https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.28

Gunadi. (2025). *Akuntansi pajak* (Edisi ke-9). Grasindo.

Toni HP, H., & Tjandra, W. (2023). Efektivitas penerapan metode penyusutan aset tetap. *Akuntansi45, 4*(2). https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1876

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang aset tetap*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 17 tentang penyusutan*.

Soemantri, A. I., et al. (2020). Entrepreneurship orientation strategy, market orientation and its effect on business performance in MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo, 4*(1), 1–10. https://doi.org/10.25139/ekt.v4i1.2163

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi keuangan menengah* (Vol. 1). Salemba Empat.

Krishand. (2021). *Cara pelepasan aktiva tetap dan pencatatan akuntansi* (Edisi pertama). Starko.

Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada minimarket Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17), 6*(2), 27–36. https://doi.org/10.30996/jmm.v6i02.2994

Dewi, I. K., et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, 7*(1), 23–36. https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551

Mahjudin, et al. (2025). Analysis of credit marketing strategy, lending procedures, and service quality on customer satisfaction of rural banks. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13*(4), 2659–2672. https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3296

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK* (Buku 1). Salemba Empat.

Muhadjir, N. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rakesarasin.

Munawir, S. (2019). *Akuntansi keuangan dan manajemen* (Edisi pertama). BPFE.

Patmi, S., et al. (2025). *Manajemen sumber daya manusia stratejik*. Widina Media Utama.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023 tentang penyusutan harta berwujud dan/atau amortisasi harta tak berwujud*.

Pohan, C. A. (2018). *Akuntansi aset tetap*. Gramedia Pustaka Prima.

Pramono, B., Istanti, E., Daengs, G. S. A., Syafi'i, & Bramastyo, K. N. R. M. (2023). Impact of social media marketing and brand awareness on purchase intention in coffee shop culinary in Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, *6*(5), 968–977. https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i5.2367

Purba, B., et al. (2025). *Teori ekonomi: Pendekatan klasik dan modern*. Yayasan Kita Menulis.

Purba, M. P. (2019). *Akuntansi keuangan aset tetap dan aset tak berwujud*. Graha Ilmu.

Purwanti, L., & Prastiwi, A. (2021). *Akuntansi keuangan*. UB Press.

Raharjaputra, H. S. (2018). *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Salemba Empat.

Dewi, R., et al. (2020). Internal factor effects in forming the success of small businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO, 10*(1), 13–21. https://doi.org/10.25139/sng.v10i1.1463

Gazali, S., et al. (2024). *Ikan Nomei*. Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Sutopo, et al. (2021). Peranan prinsip konsistensi dalam metode pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada PT. Indo Zinc Diecasting di Gresik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, *1*(3), 83–92. https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.33

Zuhro, D., et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the SERVQUAL method. *Digital Innovation: International Journal of Management*, *1*(3), 94–114. https://doi.org/10.61132/digitalinnovation.v1i3.34